

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kain merupakan suatu benda budaya hasil dari mahakarya seorang manusia yang terbuat dari hasil tenunan yang akan dimanfaatkan untuk dijadikan pakaian. Menurut **New Standard Encyclopedia Vol 17 (2016)** menjelaskan “ kain merupakan jenis tekstil yang fleksibel yang berbahan dasar dari tumbuhan, hewan, mineral, bisa juga buatan manusia ”. Namun, tidak hanya dari hasil tenunan saja, ada juga dari kulit kayu yang ditempa sampai tipis dan melebar sampai menjadi serat untuk di jadikan benang dan benang tersebut bisa diproses menjadi selembur kain dan menjadi pakaian. Tidak hanya dijadikan pakaian saja tapi bisa juga untuk kebutuhan lain.

Pada awalnya kain dimanfaatkan sebagai alat untuk melindungi tubuh dari berbagai macam cuaca. Tetapi sekarang kain menjadi banyak sekali fungsinya yaitu menjadi pakaian, sebagai hiasan, sebagai alat pelengkap dari berbagai macam acara dan upacara adat, sebagai media seni, sebagai alat rumah tangga, dan masih banyak yang lainnya.

Bermacam – macam suku, bangsa, dan negara telah berkembang pesat dalam pengetahuan untuk memanfaatkan kain, karena dari jaman prasejarah kain merupakan salah satu unsur terpenting bagi kehidupan manusia. Bahan-bahan untuk membuat kain sangat bermacam – macam bisa

dari serat pohon, serat rumput, sutra, bulu binatang, kapas, bahan sintetis, dan lain sebagainya.

Hotel ada sebuah bangunan yang di dalamnya terdapat layanan servis atau layanan umum mengenai penginapan kamar, makanan dan minuman atau fasilitas jasa lainnya. Menurut **Hurdawaty dan Parantika (2018:7)** “ Hotel merupakan tempat menginap yang terdiri atas beberapa atau banyak kamar yang disewakan kepada masyarakat umum untuk waktu-waktu tertentu serta menyediakan makanan dan minuman untuk para tamunya “, Pengertian Hotel menurut **Sulastiyono dalam Maluto (2014:1)** “ Hotel adalah suatu perumahan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus”.

Perkembangan usaha perhotelan dari hari ke hari semakin maju dan ketat bisa dilihat dari pemeliharaan kebersihan dan keindahan dalam penggunaan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan para tamu ketika menginap yang semakin diperhatikan dari masa ke masa, apalagi pada masa pandemi yang baru saja di lewati dimana penerapan protokol kesehatan semakin ketat.

Hotel pasti memiliki beberapa departemen di dalamnya, hal itu bertujuan untuk mempermudah dalam pembagian tugas organisasi salah satu contoh departemen yang ada di hotel adalah Departemen Tata Graha

(*Housekeeping Department*) tugasnya adalah bertanggung jawab terhadap hal-hal yang menyangkut kebersihan, kelengkapan, keindahan, perawatan dan kesehatan serta kenyamanan diseluruh kamar tamu dan publik area, serta penanganan dan perawatan *guest laundry* dan *house laundry* seperti yang telah dijelaskan oleh **Rizal dan Saksono (2010:15)**

Industri perhotelan sangat erat kaitannya dengan penggunaan kain, contoh jenis kain yang biasa digunakan kebanyakan hotel yaitu linen. Para karyawan *housekeeping* dan *laundry* adalah salah satu contoh karyawan yang berinteraksi langsung dengan kain, dimulai dari linen kamar sampai seragam para karyawan.

Gambar 1. 1 Kain Linen



(Sumber : Olahan Penulis, 2022)

Pengertian linen menurut **Sulastiyono (2012:132)**, “Linen adalah perlengkapan kamar (room supplies) yang terbuat dari bahan kain dan untuk lebih jelasnya yaitu linen adalah salah satu peralatan yang berbahan dasar dari kain dan biasa digunakan di industri perhotelan, restoran, penginapan, rumah

sakit, dan lain - lain.” Linen ini merupakan jenis kain serbaguna dan tahan lama karena kekuatan dan daya tahan lama dari kain tersebut. Karakteristik kain linen yaitu terbuat dari tanaman rami sehingga bisa di klaim lebih kuat dari katun dan sutra. Serat dari tanaman rami mengandung lapisan lilin nabati yang alami, lapisan lilin tersebut bisa terlihat seperti kilau halus saat diproduksi, serat tanaman rami tersebut kuat, lembut dan ringan secara alami dan membuat kain linen tahan lama. Serat tanaman rami juga membuat hasil tenunan sedikit bergelombang dengan hasil akhir yang halus pada kain linen.

Pembersih adalah sebuah produk yang berfungsi untuk membersihkan dari kotoran atau noda. Menurut *Collins Dictionary (2011)* “Pembersih adalah sebuah cairan, krim, atau bubuk yang berfungsi untuk membersihkan kulit atau untuk membersihkan dapur dan kamar mandi, atau bisa berfungsi juga sebagai bahan pembersih suatu benda ”. Pembersih bisa berupa benda cair yang disebut sebagai chemical. Sifat pembersih yaitu sebagai pelarut untuk membersihkan sebuah zat yang menempel. Contoh pembersih yang biasa ditemukan adalah deterjen yang biasa digunakan untuk mencuci pakaian. Berikut ini adalah macam – macam pembersih :

1. Pembersih Netral

Pembersih netral merupakan pembersih yang berfungsi sebagai penghilang debu atau kotoran dipermukaan sebuah benda. Contoh pembersih netral adalah air dan memiliki pH antara 5 sampai 9.

2. Pembersih Basa

Pembersih basa memiliki pH antara 10 sampai 12. Pembersih basa berfungsi sebagai penghilang noda minyak atau protein, bisa juga sebagai penghilang noda organik seperti darah dan lumpur. Air adalah komponen penting dari pembersih basa karena dipakain sebagai media pelarut dari chemical. Pembersih basa lebih umum digunakan sebagai bahan pembersih untuk kain dan pakian.

3. Pembersih Asam

Pembersih asam mengandung asam klorida di dalamnya. Pembersih ini biasa digunakan untuk membersihkan logam, mineral atau keramik. Pembersih asam memiliki pH kurang dari 5.

Kain linen, seragam hotel, ataupun pakaian *laundry* dari tamu yang menginap di hotel pasti sering dibersihkan dari noda – noda yang menempel dari bekas pemakaiannya. Noda adalah gangguan warna yang dapat dibedakan dari permukaan atau media dari noda tersebut yang disebabkan dari pertemuan dua jenis bahan yang berbeda.

Noda bisa terjadi kapan saja, noda bukan hanya mengganggu tetapi bisa juga merusak kain ataupun pakaian yang dikenakan. Apapun dari bentuk noda yang terjadi, mencuci hanya mengandalkan detergen saja tidak cukup tetapi perlu juga beberapa tektik yang digunakan, karena fungsi dari detergen sendiri hanya untuk memudarkan kain, noda yang sulit dihilangkan perlu perlakuan khusus dalam penangannya. Contoh noda yang sulit dihilangkan

yaitu noda tinta, noda tinta termasuk noda yang mengandung minyak dan noda campuran karena salah satu bahan dasar dari tinta adalah minyak yang dicampur dengan bahan kimia lainnya. Para pekerja kantoran, pekerja hotel, ataupun masyarakat umum pasti pernah mengalami noda tinta di pakaian atau kain yang disebabkan dari pulpen yang bocor atau dari suatu hal yang lainnya dan juga noda tinta yang bisa ditemui di linen – linen bekas pemakaian para tamu yang menginap.

Dengan demikian penulis berencana melakukan eksperimen mengenai penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain supaya penanganan terhadap noda tinta tersebut lebih efektif dan efisien sehingga meminimalisir kerusakan dari kain yang digunakan. Pada eksperimen yang penulis akan lakukan ini ada dua metode yang digunakan, metode yang pertama yaitu *brushing* (menyikat), metode *brushing* adalah metode pembersihan yang berfungsi untuk melepaskan kotoran atau noda pada permukaan suatu benda dengan cara menyikat dengan menggunakan alat *hand brush*, dan metode kedua yaitu (penyerapan), metode *absorbing* ini adalah metode pembersihan yang berfungsi untuk menyerap kotoran atau noda pada permukaan suatu benda dengan cara diserap menggunakan serbet atau *WRD*. Untuk bahan pembersih yang digunakan, penulis memilih dua bahan pembersih, satu bahan pembersih rumahan yaitu aseton, dan satu bahan pembersih industrial yaitu spotting agents khusus noda tinta, Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh **Rumekso (2014 : 159)**. Eksperimen yang dilakukan

penulis nantinya akan membandingkan dua metode tersebut untuk mengetahui mana yang lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari pemaparan latar belakang mengenai penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain di atas, didapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembersihan untuk menghilangkan noda tinta pada kain ?
2. Bagaimana hasil dari metode yang digunakan dari pembersihan noda tinta pada kain ?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap hasil uji coba metode pembersihan noda tinta pada kain ?

1.3 Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah dari eksperimen yang akan dilakukan penulis mengenai penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain :

- Penulis melakukan perbandingan dua macam metode pembersihan noda tinta pada kain dalam eksperimen kali ini untuk mengetahui mana yang lebih efektif dan efisien dan cocok dilakukan untuk sehari hari, metode yang dipilih yaitu *brushing* (menyikat) dan *absorbing* (Menyerap).

- Bahan pembersih yang digunakan pada eksperimen kali ini yaitu Aseton.
- Penulis tidak menciptakan metode, bahan pembersih, dan alat yang baru, penulis melakukan eksperimen berdasarkan metode, alat, dan bahan yang sudah ada sebelumnya,

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan secara Formal

Penulis Menyusun tugas akhir ini untuk ditunjukan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa program Diploma III Program Studi Manajemen Divisi Kamar di kampus Politeknik Pariwisata NHI Bandung

2. Tujuan secara Operasional

Berikut adalah tujuan dilakukannya eksperimen dari Penerapan Metode pembersihan Noda Tinta pada Kain, yaitu sebagai berikut :

- Untuk mengetahui metode seperti apa yang lebih efektif dan efisien mengenai pembersihan noda tinta pada kain.
- Untuk mengetahui bagaimana proses pembersihan noda tinta pada kain yang baik dan benar.
- Untuk mengetahui keunggulan apa saja yang didapat dari metode pembersihan noda tinta pada kain.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

- Peneliti mendapat pengalaman dan pengetahuan mengenai penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain.
- Peneliti mendapatkan metode yang lebih efektif dari perbandingan dari eksperimen yang dilakukan mengenai metode pembersihan noda tinta pada kain.

2. Bagi Masyarakat

- Masyarakat umum mendapatkan informasi yang lebih efektif dan efisien mengenai perbandingan metode pembersihan noda tinta pada kain.
- Masyarakat umum mendapatkan informasi berupa perbandingan dari metode pembersihan noda tinta pada kain sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari – hari.

3. Bagi Institusi

Memberikan referensi dan ilmu pengetahuan kepada para Mahasiswa dan Mahasiswi Politeknik Pariwisata NHI Bandung khususnya mahasiswa Program Studi Divisi Kamar mengenai penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain.

1.6 Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Penulis memilih Metode Eksperimen atau Experiment Research untuk Usulan Penelitian ini. Metode penelitian eksperimen menurut jurnal dari **Latipun, (2015 : 8)**, “ Metode penelitian eksperimen adalah bentuk penelitian yang sifatnya prediktif atau memperkirakan sesuatu dari manipulasi ke variable yang terikat “. Penulis akan melakukan eksperimen dari bentuk hipotesis atau sebuah asumsi yang telah di tentukan sebelumnya setelah itu dibuktikan kebenaran dan hasilnya melalui eksperimen yang dilakukan oleh penulis.

Metode penelitian ini menurut penulis bisa dijadikan sebagai acuan untuk penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain. Tujuan penulis dari penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui mana yang lebih efektif dari perbandingan metode pembersihan noda tinta pada kain. Penulis juga meneliti tentang hasil dan dampak yang akan terjadi pada perbandingan penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain.

2. Prosedur Penelitian

Penulis memilih beberapa prosedur penelitian untuk eksperimen mengenai penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain ini, diantaranya:

- Mencari data mengenai metode apa yang tepat untuk penelitian eksperimen mengenai penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain.

- Melakukan perbandingan terhadap metode pembersihan noda tinta pada kain dan metode yang dipilih ada metode secara manual.
- Mencari data mengenai bahan pembersih yang akan digunakan di eksperimen kali ini.
- Melakukan eksperimen terhadap kain yang terdapat noda tinta di kain tersebut.
- Melakukan perbandingan pada kondisi benda setelah di ajukannya proses eksperimen.
- Melakukan uji panelis dari hasil pembersihan noda tinta pada kain linen dari penelitian eksperimen yang dilakukan.
- Mengolah data mengenai hasil dari eksperimen penerapan metode pembersihan noda tinta pada pakaian yang telah penulis lakukan dan membuat kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Studi Pustaka

Menurut **Sugiyono dalam Mirzaqon (2017:4)** “ Studi pustaka adalah referensi, kajian teoritis, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan nilai, norma dan budaya yang berkembang pada situasi social yang diteliti”. Penulis melakukan studi pustaka mengenai eksperimen sebagai bahan acuan untuk penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain.

b) Uji Pembeda Pasangan (*Paired Comparison*)

Uji pembeda pasangan adalah bentuk metode dimana penulis melakukan perbandingan dari dua macam metode dengan level yang sama yang bertujuan memilih salah satunya. Penulis melakukan perbandingan dari dua metode yang sudah ada sebelumnya untuk membersihkan noda tinta pada kain.

c) Dokumentasi

Menurut **Sugiyono (2015:329)**, “ Dokumentasi adalah proses pengumpulan bukti yang berupa foto, video, buku, arsip dan lainnya sebagai bahan untuk mencari informasi dan data ”. Penulis akan menyertakan dokumentasi berupa foto pada setiap kegiatan eksperimen yang dilakukan sebagai alat bukti dari hasil eksperimen ini dan juga untuk kelengkapan data pendukung pada eksperimen yang penulis lakukan.

1.7 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Penulis melakukan eksperimen mengenai penerapan metode pembersihan noda tinta pada kain berlokasi di rumah pribadi penulis yaitu di Jl. Lembang asri kp. Sukadami Rt. 03 Rw. 07 Des. Sukajaya Kec. Lembang, Eksperimen ini dilakukan pada rentang waktu bulan oktober 2022 – bulan desember 2022.